

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang berlandaskan pada pengamatan fakta yang dapat diukur dan di buktikan secara nyata, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan data berupa angka-angka yang dianalisis menggunakan statistik dan bersifat ilmiah karena memenuhi kaidah penelitian yang konkret, empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis (Sugiyono, 2023). Penelitian kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis hubungan atau pengaruh antar variabel secara objektif dengan menggunakan data numerik yang diperoleh melalui kuesioner terstruktur.

Sejalan dengan digunakannya metode pendekatan kuantitatif, desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *cross-sectional*. Menurut (Bougie & Sekaran, 2026) penelitian *cross-sectional* merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan hanya dalam suatu waktu tertentu baik dalam hitungan hari, minggu maupun bulan guna memberikan untuk menjawab pertanyaan peneliti tanpa adanya pengamatan berulang di masa mendatang. Desain *cross-sectional* digunakan karena penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data responden dalam waktu tertentu tanpa adanya pengamatan berulang, sehingga tidak diperlukan pengamatan dalam jangka waktu yang panjang.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilaksanakan melalui platform Populix dan berlangsung secara efisien dengan memanfaatkan basis data panel responden yang telah dimiliki oleh Populix termasuk, sehingga penyebaran kuesioner hingga terkumpulnya 110 responden yang sesuai dengan kriteria sampel yaitu yaitu generasi Z dengan masa kerja minimal 2 tahun pada sektor industri garmen dapat diselesaikan dalam waktu kurang lebih 1 jam. Durasi pengumpulan data ini semakin memperkuat karakteristik penelitian cross-sectional, di mana seluruh data dihimpun pada satu titik waktu tertentu tanpa adanya jeda waktu yang panjang antar-responden, sehingga kondisi yang digambarkan oleh data benar-benar mencerminkan situasi responden pada periode yang sama.

3.2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini berfokus pada industri garmen, yang tersebar di pulau Jawa. Industri garmen merupakan sektor manufaktur yang bergerak dalam proses produksi pakaian jadi, mulai dari pemotongan bahan, penjahitan, hingga proses penyelesaian produk. Industri garmen dikategorikan sebagai industri padat karya (*labor-intensive industry*). Dalam penelitian ini, pemilihan industri garmen sebagai obyek penelitian ini dikarenakan karakteristik pekerjaan dalam industri garmen sendiri umumnya ditandai dengan industri yang padat karya, sangat bergantung pada kualitas produk, dan berfokus pada ekspor (Halawa & Satato, 2025). Kondisi tersebut menciptakan lingkungan kerja yang dinamis dan menuntut tingkat konsentrasi, kedisiplinan, serta konsistensi kinerja yang tinggi dari para karyawan.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi menjadi elemen dasar dalam sebuah penelitian yang menjadi acuan dalam menentukan ruang lingkup objek yang akan dilakukan penelitian. Menurut (Sugiyono, 2023) populasi merupakan keseluruhan subjek atau objek dengan karakteristik khusus yang ditetapkan oleh peneliti untuk diobservasi secara mendalam guna menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat digeneralisasikan. (Bougie & Sekaran, 2026) mendefinisikan populasi merupakan keseluruhan kelompok individu, peristiwa, atau objek yang menjadi pusat perhatian dalam sebuah penelitian, yang berfungsi sebagai landasan utama bagi peneliti untuk menarik kesimpulan secara menyeluruh melalui analisis data yang diperoleh dari statistic sampel.

3.3.2. Metode Pengambilan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2023) sampel merupakan sebagian dari populasi yang dipilih berdasarkan karakteristik tertentu untuk dijadikan objek penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat digunakan untuk menggambarkan dan menarik kesimpulan mengenai populasi. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel menggunakan *Non-probability sampling* menurut (Sugiyono, 2023) *Non-probability sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih, yang dalam praktiknya mencakup teknik sampling sistematis, kuota, aksidental,

purposive, jenuh, hingga *snowball*. Teknik *non-probability sampling* dipilih karena peneliti menyesuaikan pengambilan data dengan kondisi dan karakteristik responden yang tersedia di perusahaan. Selain itu, teknik ini lebih efektif digunakan ketika peneliti memiliki keterbatasan waktu dan akses terhadap seluruh anggota populasi. Dalam penelitian ini, sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, misalnya karyawan yang telah bekerja dalam periode tertentu dan memahami kondisi organisasi.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang merupakan bagian dari *non-probability sampling*. Menurut (Bougie & Sekaran, 2026) mendefinisikan *purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel di mana peneliti secara sengaja membatasi sampel pada jenis orang tertentu yang dianggap mampu memberikan informasi yang diinginkan. Hal ini dilakukan karena kelompok tersebut merupakan satu-satunya yang memiliki informasi yang dibutuhkan atau karena mereka memenuhi kriteria spesifik yang telah ditetapkan oleh peneliti, bukan karena mudah atau nyaman diakses. Dalam penelitian ini sendiri karakteristik yang ditetapkan penulis untuk responden yaitu karyawan generasi Z (kelahiran tahun 1997-2012) yang bekerja minimal 2 tahun pada sektor manufaktur terutama industri garmen.

Alasan dipilihnya generasi Z sebagai responden dalam penelitian ini karena masuknya generasi Z ke dunia industri saat ini menghadirkan fenomena baru, di mana karakter ambisius dan keinginan untuk memperoleh gaji lebih besar demi menunjang gaya hidup menjadi alasan utama yang mendorong mereka cepat berpindah dari satu perusahaan ke perusahaan lain (Hamimi & Indryawati, 2025).

Karena penelitian ini berfokus pada retensi karyawan, maka Generasi Z dipandang sebagai kelompok yang paling relevan untuk diteliti, mengingat fenomena rendahnya retensi justru banyak ditemukan pada kelompok usia ini. Selain itu, kriteria masa kerja minimal 2 tahun ditetapkan agar responden telah melewati masa orientasi dan adaptasi awal di perusahaan. ikap kerja seperti kepuasan kerja dan partisipasi karyawan terbentuk melalui proses dan pengalaman kerja yang berkelanjutan, bukan pada masa-masa awal bekerja (Robbins & Judge, 2023).

3.3.3. Jumlah Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang mencakup sejumlah anggotanya, dimana pengambilan bagian ini dilakukan karena adanya keterbatasan peneliti dalam menjangkau atau mengamati keseluruhan populasi secara menyeluruh (Parmita *et al.*, 2021). Sampel merupakan representasi dari populasi yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian. Penentuan jumlah sampel yang tepat ini menjadi hal penting agar hasil dari penelitian dapat digeneralisasikan secara valid ke seluruh populasi. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Lemeshow yaitu rumus untuk menentukan sampel apabila populasi tidak diketahui jumlahnya. Dalam (Riyanto & Hatmawan, 2020) perhitungan jumlah sampel untuk populasi yang tidak diketahui jumlahnya menggunakan pendekatan rumus Lemeshow.

Adapun rumus Lemeshow adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{z^2 p(1 - p)}{d^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

z = Skor z pada tingkat kepercayaan 95%

p = Maksimal estimasi

d = Tingkat kesalahan (*margin of error*)

Dengan menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 95% ($Z=1,96$), estimasi proporsi yaitu sebesar $p = 0,5$ dan *margin of error* sebesar $d = 0,1$ maka perhitungan jumlah sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5(1 - 0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \times 0,5 \times 0,5}{0,01}$$

$$n = \frac{0,9604}{0,01}$$

$$n = 96,04 \approx 97$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh hasil perhitungan rumus Lemeshow menghasilkan angka 96,04 yang kemudian dibulatkan ke atas menjadi 97. Pembulatan ke atas dilakukan karena unit analisis dalam penelitian ini berupa individu (responden) yang tidak dapat dinyatakan dalam bentuk pecahan, sehingga sesuai konvensi statistik, angka desimal hasil perhitungan ukuran sampel selalu dibulatkan ke atas (*round up*). Untuk memperkuat kecukupan jumlah sampel tersebut, peneliti merujuk pada pedoman *Rule of Thumb* yang dikemukakan oleh Roscoe (1975) sebagaimana dikutip dalam (Bougie & Sekaran, 2026). Roscoe menyatakan bahwa ukuran sampel yang dianggap memadai dalam penelitian berkisar antara 30 sampai 500. Sementara itu, untuk penelitian multivariat, jumlah

sampel sebaiknya 10 kali lipat dari jumlah variabel yang diteliti. Sedangkan dalam studi eksperimental sederhana, jumlah sampel sebanyak 10 hingga 20 per kelompok dinilai sudah layak.

Mengacu pada panduan Roscoe tersebut, maka jumlah sampel yang telah ditetapkan minimal 100 responden telah memenuhi kriteria yang ditetapkan. Jumlah sampel tersebut berada pada rentang 30-500 responden yang direkomendasikan untuk penelitian pada umumnya. Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ditetapkan sebesar 100 responden untuk memberikan margin keamanan yang lebih baik dan mengantisipasi kemungkinan adanya data yang tidak dapat digunakan. Meskipun begitu, dalam pelaksanaan pengumpulan data, peneliti memutuskan untuk menghimpun 110 responden, atau melebihi 10 responden dari batas minimum yang telah ditetapkan. penambahan jumlah responden juga dimaksudkan untuk mengantisipasi risiko berkurangnya data akibat proses uji validitas dan reliabilitas, di mana terdapat kemungkinan sejumlah data responden tereliminasi apabila tidak memenuhi syarat r -hitung atau menunjukkan pola jawaban yang tidak konsisten pada saat pengisian kuesioner secara daring.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data menjadi tahapan yang sangat penting dalam penelitian, dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner secara online melalui Populix. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data dengan menyediakan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis yang harus dijawab oleh responden (Sugiyono, 2019). Penggunaan kuesioner online dipilih

karena memiliki beberapa keunggulan, yaitu mudah dikelola, biaya ekonomis, mampu menjangkau responden di berbagai tempat, serta proses pengiriman yang cepat (Bougie & Sekaran, 2026).

Dengan digunakannya kuesioner sebagai metode pengumpulan data, penelitian ini menggunakan data primer sebagai sumber data utama. Menurut (Sugiyono, 2019) sumber primer merujuk kepada sumber data yang secara langsung menyediakan data kepada pihak yang mengumpulkan, hal ini sejalan dengan pendapat (Sekaran & Bougie, 2016) yang menyatakan data primer adalah data yang dihimpun sendiri oleh peneliti secara langsung guna memenuhi tujuan khusus dari penelitian yang bersangkutan. Kuesioner dalam penelitian ini dirancang khusus oleh peneliti berdasarkan sumber-sumber penelitian terdahulu untuk mengukur variable-variabel yang diteliti, sehingga data yang diiperoleh merupakan data langsung dari responden.

Dalam pengukuran kuesioner penelitian ini menggunakan skala likert dengan rentang 1 sampai 5. Menurut (Sugiyono, 2019) Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pandangan, serta persepsi individual atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial tertentu yang telah didefinisikan secara spesifik oleh peneliti sebagai variabel penelitian. Adapun keterangan setiap poin skala adalah sebagai berikut:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Kurang Setuju (KS)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

Penggunaan skala Likert 1–5 dipilih karena mampu memberikan variasi jawaban yang memadai bagi responden tanpa memicu ambiguitas, sehingga data yang dihasilkan memiliki tingkat akurasi dan validitas yang lebih tinggi (Bougie & Sekaran, 2026).

3.5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar proses penelitian menjadi lebih sistematis dan mudah dianalisis. Instrumen penelitian adalah perangkat yang berfungsi untuk mengukur berbagai fenomena alam maupun sosial yang diamati, di mana seluruh fenomena tersebut secara spesifik diidentifikasi sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2019). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner kuesioner dari indikator-indikator dari setiap variabel penelitian. Adapun sumber instrumen kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut dengan contoh pertanyaan kuesionernya:

Tabel 3.1 Sumber Kuesioner Penelitian

Variabel penelitian	Sumber	Contoh Pernyataan Kuesioner
Partisipasi Karyawan	Bhatti and Qureshi (2007), Khalid and Nawab (2018) dan	Pertemuan dan diskusi rutin diadakan Bersama para karyawan

Variabel penelitian	Sumber	Contoh Pernyataan Kuesioner
	Koch and McGrath (1996) dalam (Kalia <i>et al.</i> , 2023)	
Kepuasan Kerja	Macdonald dan MacIntyre (1997) and Mahmood <i>et al.</i> (2019) dalam (Kalia <i>et al.</i> , 2023)	Pihak manajemen sangat memperhatikan kesejahteraan dan kepuasan karyawan
Retensi Karyawan	Mobley <i>et al.</i> (1978) dan Khalid & Nawab (2018) dalam (Kalia <i>et al.</i> , 2023)	Saya sama sekali tidak berniat untuk meninggalkan organisasi ini

3.6. Metode Pengujian Instrumen

Pengujian instrumen dalam penelitian ini dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS Statistic 25. Menurut (Ghozali & Kusumadewi, 2023) SPSS merupakan singkatan dari *Statistical Package for Social Sciences*, yaitu sebuah perangkat lunak berbasis *windows* yang digunakan untuk menganalisis data serta melakukan perhitungan statistik baik parametrik maupun non parametrik. SPSS sendiri hanya mampu mengolah data yang bersifat kuantitatif, yaitu data yang

berbentuk primer misalnya hasil kuesioner atau hasil observasi dan data sekunder misalnya hasil dari pengumpulan dokumen (Juliandi *et al.*, 2016). Untuk pengujian Mediasi, penelitian ini menggunakan uji macro PROCESS Hayes.

3.6.1. Uji Validitas

Valid berarti instrumen benar-benar mampu mengukur secara tepat apa yang memang seharusnya diukur (Sugiyono, 2019). Senada dengan itu, (Riyanto & Hatmawan, 2020) menyatakan bahwa validitas merupakan sebuah ukuran yang menunjukkan tingkat kepercayaan yang menggambarkan seberapa efektif suatu instrument dalam melaksanakan fungsinya. Dalam (Ghozali, 2018) mengatakan bahwa untuk pengukuran validitas, uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai *r*-hitung terhadap *r*-tabel pada *degree of freedom* (df) yang besarnya sama dengan *n*-2. Menurut (Riyanto & Hatmawan, 2020) dalam uji validitas, pengambilan keputusan dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $r\text{-hitung} \geq r\text{-tabel}$ atau bernilai positif maka indikator tersebut dianggap valid
- b. Jika $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$ atau bernilai negatif maka indikator tersebut dianggap tidak valid.

Mengacu pada (Riyanto & Hatmawan, 2020) pengambilan keputusan dalam uji validitas dilakukan dengan melihat nilai signifikan dari masing-masing skor indikator menggunakan kriteria pengujian *bivariate*, yaitu :

- a. Jika pada indikator memiliki nilai sebesar $\text{sig} \leq 0,05$ maka indikator tersebut dinyatakan valid.

- b. Jika pada indikator memiliki nilai sebesar $\text{sig} > 0,05$ maka indikator tersebut dinyatakan tidak valid.

3.6.2. Uji Reliabilitas

Menurut (Sugiyono, 2019) Sebuah instrumen dikatakan reliabel apabila memberikan hasil pengukuran yang stabil dan konsisten walaupun diterapkan berulang kali pada objek yang sama dalam penelitian. Uji reliabilitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat konsisten dan kestabilan suatu instrument penelitian dalam mengukur variable penelitian, dimana instrumen yang reliabel akan memberikan hasil yang konsisten dan minim kesalahan (Bougie & Sekaran, 2026).

Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan melalui dua cara yaitu *repeated measure* atau pengukuran ulang dengan memberikan pertanyaan yang sama kepada responden dalam waktu yang berbeda dan cara selanjutnya yaitu *one shot* atau pengukuran sekali dimana pengukuran yang dilakukan hanya satu kali kemudian dibandingkan dengan pertanyaan lainnya (Ghozali, 2021). Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas yang dilakukan yaitu dengan pengukuran *one shot* atau pengukuran sekali. Dari hasil pertanyaan tersebut akan diukur korelasi antar jawaban kemudian hasilnya dibandingkan dengan nilai *Cronbach's alpha* $> 0,70$ untuk membuktikan suatu instrumen penelitian memiliki reliabilitas yang baik (Nunnally, 1994) dalam (Ghozali, 2021).

3.7. Metode Analisis Data

3.7.1. Analisis Deskriptif

Penelitian deskriptif ditujukan untuk memahami nilai variabel independen (baik satu maupun beberapa variabel) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Sedangkan menurut (Sugiyono, 2019) statistik deskriptif merupakan metode statistik yang berfungsi untuk menganalisis data dengan cara memaparkan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan secara apa adanya, tanpa bertujuan untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum atau melakukan generalisasi. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Analisis Deskriptif Responden

Analisis deskriptif responden berisi pemaparan data mengenai profil atau karakteristik demografis dari responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Dalam variabel demografis akan mencakup usia, jenjang Pendidikan, gender, lama bekerja, unit kerja serta jadwal *shift* (Sekaran & Bougie, 2016). Penyajian hasil analisis deskriptif responden dalam penelitian ini mencakup beberapa aspek demografis yang relevan, antara lain Jenis kelamin, usia, latar belakang Pendidikan dan lama bekerja.

2. Analisis Deskriptif Variabel

Analisis deskriptif variabel dilakukan untuk mengetahui gambaran umum distribusi jawaban responden terhadap masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Menurut (Sugiyono, 2019) Statistik deskriptif ini berfungsi untuk menyajikan gambaran atau penjelasan mengenai suatu

data berdasarkan berbagai ukuran, seperti rata-rata (*mean*), simpangan baku (standar deviasi), varians, nilai maksimum, nilai minimum, jumlah (*sum*), rentang (*range*), kurtosis, serta kemencengan distribusi (*skewness*).

Pengukuran dalam analisis deskriptif pada penelitian ini dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata (*mean*) dari setiap indikator maupun konstruk. Rata-rata (*mean*) dihitung dengan menjumlahkan seluruh nilai observasi lalu membaginya dengan total jumlah data, dimana metode statistik ini biasanya diterapkan pada data yang memiliki skala pengukuran interval atau rasio (Priyono, 2008). Perhitungan rata-rata dalam penelitian ini mengacu pada rumus dalam (Levine *et al.*, 2020) yaitu sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n X_i}{n}$$

Keterangan :

1. $\bar{X}$ = Rata-rata sampel
2. n = Ukuran Sampel
3. X_i = Nilai variable X
4. $\sum_{i=1}^n X_i$ = Jumlah dari semua nilai X dalam sampel

Tabel 3.2 Interpretasi nilai rata-rata

Interval Nilai Rata-rata	Kategori	Keterangan
1,00 – 1,80	Sangat Rendah	Sangat Tidak Setuju
1,81 – 2,60	Rendah	Tidak Setuju

2,61 – 3,40	Sedang	Kurang Setuju
3,41 – 4,20	Tinggi	Setuju
4,21 – 5,00	Sangat Tinggi	Sangat Setuju

3.7.2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan prosedur statistik yang digunakan untuk menentukan apakah terdapat cukup bukti dalam sampel penelitian guna menolak atau menerima suatu hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Bougie & Sekaran, 2026) koefisien determinasi (R^2) adalah ukuran statistik yang memberikan informasi mengenai kesesuaian model regresi, yaitu persentase varians pada variabel terikat yang dijelaskan oleh variasi pada variabel bebas, sekaligus menunjukkan seberapa baik garis regresi mendekati titik-titik data yang sebenarnya. Nilai koefisien determinasi yang berkisar antara 0 dan 1 mencerminkan sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2021). Untuk menentukan model regresi yang paling optimal, banyak peneliti lebih menyarankan penggunaan nilai Adjusted R^2 dimana berbeda dengan nilai R^2 pada nilai Adjusted R^2 bisa naik ataupun turun Ketika ada penambahan variabel independen baru ke dalam model (Ghozali, 2018).

Pada kondisi $R^2=1$, maka Adjusted $R^2 = 1$, namun, jika R^2 bernilai 0, maka Adjusted R^2 dihitung dengan rumus $(1 - k)$ dibagi $(n -$

k), dengan k merupakan banyaknya variabel prediktor dan n adalah jumlah sampel (Ghozali, 2018). Sebagai pedoman umum, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,75 dianggap memiliki daya penjas yang kuat, 0,50 sedang, dan 0,25 lemah (Hair *et al.*, (2011) dalam (Hair *et al.*, 2021).

2. Uji F

Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui interpretasi parameter secara bersama-sama, yakni sejauh mana variabel-variabel independen secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen (Riyanto & Hatmawan, 2020). Untuk langkah-langkah pengujiannya sendiri (Riyanto & Hatmawan, 2020) mengemukakan sebagai berikut:

- a. $H_0 : \beta = 0$; berarti bahwa variabel-variabel independen secara bersama sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
 $H_1 : \beta > 0$; berarti bahwa variabel-variabel independen secara bersama sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Dengan menggunakan F tabel (df pembilang = k, dan df penyebut = $n - k - 1$)
- c. Kriteria yang digunakan untuk penerimaan atau penolakan hipotesis, yaitu :
 - a) Bila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $sig \leq 0,05$ maka H_0 ditolak
 - b) Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $sig > 0,05$ maka H_0 diterima

3. Uji t

Uji t atau yang dikenal juga sebagai uji parsial adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen secara individu (Riyanto & Hatmawan, 2020).

Untuk Langkah-langkah pengujiannya sendiri (Riyanto & Hatmawan, 2020) mengemukakan sebagai berikut:

a. Hipotesis

$H_0 : b_i = 0$ berarti variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen

$H_1 : b_i \neq 0$ berarti variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel independen

b. Pengambilan Keputusan

Apabila pada saat $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $\text{sig} > 0,05$ (5%) maka dengan begitu H_0 diterima

Apabila pada saat $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ atau $\text{sig} \leq 0,05$ (5%) maka dengan begitu H_0 ditolak

c. Nilai t tabel ditentukan berdasarkan dari Tingkat signifikansi (α) = 0,05 dengan df ($n - k - 1$), dimana:

n = Jumlah data

k = Jumlah dari variabel independen

4. Regresi PROCESS Macro by Hayes

Menurut (Hair *et al.*, 2019) mediasi terjadi ketika pengaruh variabel independen dapat “bekerja melalui” variable perantara atau variabel mediasi untuk memprediksi variable dependen, sehingga variabel independen dapat memberikan efek langsung sekaligus efek tidak langsung yang melewati variabel mediasi menuju variable dependen. Dalam menganalisis efek mediasi, penelitian ini menggunakan PROCESS Macro yang di kembangkan oleh Hayes. Dalam analisis mediasi (Hayes, 2018) menyatakan fokus utama pengujian terletak pada estimasi dan interpretasi efek langsung (*direct effect*) dan efek tidak langsung (*indirect effect*).

Pengujian signifikansi efek mediasi dalam penelitian ini menggunakan bootstrap confidence dengan melihat batas bawah (lower limit) dan batas atas (upper limit) pada jumlah *bootstrap samples* sebesar 5.000 dan tingkat kepercayaan 95%. Kriteria utama yang digunakan adalah Confidence Interval (CI) Bootstrapping yaitu dengan ketentuan (Hayes, 2018):

- a. Apabila rentang interval kepercayaan antara batas bawah dan batas atas tidak memuat angka nol (0), maka efek mediasi dinyatakan signifikan secara statistic.
- b. Apabila rentang interval kepercayaan memuat angka nol (0) di antara batas bawah dan batas atasnya, maka efek mediasi dinyatakan tidak signifikan.